

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiongkok adalah negara yang berada di kawasan Asia Timur yang sangat terkenal akan kemajuan ekonominya, sejarah juga telah membuktikan bahwa negara Tiongkok merupakan sumber inspirasi untuk negara-negara lain jika ditinjau dari segi ekonomi. Banyak negara yang ingin memiliki pertumbuhan ekonomi seperti Tiongkok bukan hanya negara-negara di kawasan Asia, tetapi pengaruh kemajuan ekonomi Tiongkok telah sampai hingga ke tingkat internasional. Jika melihat kemajuan ekonomi Tiongkok dewasa ini, pertumbuhan ekonominya mengalami kemajuan pesat yang patut untuk dicontoh dan diperhitungkan.¹

Terjadinya kemajuan ekonomi yang dialami oleh Tiongkok tersebut, berkat program yang ditempuh sejak kepemimpinan Deng Xiaoping, di mana ketika itu Tiongkok mulai mengadopsi kebijakan yang pragmatis dengan menjadikan ekonomi domestik sebagai fokus utama politik luar negerinya. Tiongkok mulai menerapkan *Open Door Policy*. Jika sebelumnya Tiongkok selalu menjadi kekuatan triangular dalam hubungan Amerika Serikat dengan Soviet. Maka, Tiongkok mulai melancarkan politik luar negerinya yang independen. Berbagai perubahan total dilakukan pada masa ini, baik perubahan yang sifatnya domestik maupun perubahan dengan melibatkan sistem

¹ Riski Amalia, Skripsi, *Kebijakan Politik Luar Negeri Republik Rakyat Tiongkok di Kawasan Asia Selatan dan Dampaknya Dibidang Politik Dan Militer*, (Makasar: Unhas, 2016)

internasional. Pada sisi domestik, peningkatan pertumbuhan ekonomi domestik menjadi fokus utama politik luar negeri Tiongkok dewasa ini.

Kemunculan Tiongkok sebagai salah satu kekuatan baru dalam mengembangkan kekuatan militer dan ekonomi secara signifikan akhir-akhir ini, telah menimbulkan efek yang cukup besar bagi negara-negara di dunia. Efek ini tentunya dirasakan Negara Negara Timur Tengah, khususnya Negara Arab Saudi.

Arab Saudi terletak bersebelahan dengan dua benua, Eropa dan Afrika. Secara geografis terbentang dari laut Merah dan teluk Aqaba di sebelah barat hingga teluk Arab di sebelah Selatan, sedangkan di sebelah utara, Arab Saudi berbatasan langsung dengan negara Yordania, Irak, dan Kuwait. Arab Saudi juga berbatasan dengan Yaman dan Oman dan di sebelah timur negara penghasil minyak ini berbatasan dengan teluk Arab, Uni Emirat Arab, Qatar, dan Bahrain. Arab Saudi memiliki bentang alam yang tandus, terdiri dari pegunungan, gurun, dan dataran tinggi dengan iklim yang panas setiap hari.

Penampang alam yang ekstrim tidak membuat Arab Saudi menjadi negara yang terisolasi dari dunia. Perkembangan industri perminyakan di Arab Saudi sejak 1930-an membuat Arab Saudi menjadi negara yang paling disegani walaupun sebelum tahun 1938 Arab Saudi tidak pernah sekalipun diperhatikan oleh negara Eropa dan Amerika. Hal itu dikarenakan tidak adanya sumber daya yang menarik perhatian dunia. Gerbang pengetahuan mengenai Arab Saudi baru terlihat dan diketahui ketika minyak ditemukan disana. Arab Saudi merupakan

negara kedua penghasil minyak terbesar di dunia setelah Rusia. Demikian peringkat yang dicatat oleh International Energy Agency pada 2016.²

Kerjasama bilateral merupakan suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh dua negara yang memiliki tujuan bersama guna mempermudah pencapaian tujuan tersebut. Dengan adanya kerjasama tentu para pihak terkait berharap dapat saling menguntungkan. Kerjasama antara Tiongkok dan Saudi Arabia merupakan contoh kerjasama yang memberikan keuntungan satu sama lain. Bagi Tiongkok dan Saudi Arabia dengan adanya kerjasama tersebut dapat memberikan keuntungan dibidang ekonomi bagi kedua negara.

Berbicara mengenai kerjasama bilateral yang terjalin antara Tiongkok dan Saudi Arabia termasuk hubungan yang sangat unik. Di satu sisi menjanjikan adanya sebuah kerjasama yang menguntungkan, di sisi lain menimbulkan berbagai macam tantangan diantara keduanya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan yang sangat menyolok diantara kedua negara tersebut, yang terkait dengan kebudayaan dan orientasi politik yang mengakibatkan adanya perbedaan prioritas kepentingan.

Sejauh ini banyak anggapan yang muncul bahwa Arab tidak dapat akrab dengan negara Tiongkok yang beraliran komunis karena nampaknya latar belakang kedua negara dan ideologi keduanya yang sangat berlawanan. Namun, keduanya justru memiliki hubungan yang cukup baik di berbagai bidang. Terutama bidang ekonomi.

² <https://news.okezone.com/read/2017/03/02/18/1632654/historipedia-sumber-minyak-arab-saudi-ditemukan?page=1> di akses pada tanggal 05 Juni 2018

Dulu hubungan Saudi dan Tiongkok sangat buruk, terutama sejak rezim komunis Mao Tse Tung berhasil menaklukkan Tiongkok pada tahun 1949. Saudi tidak membuka hubungan diplomatik dengan Tiongkok. Setelah Soviet tumbang pada 1989, dan Tiongkok mulai melakukan "liberalisasi ekonomi" (yaitu setengah komunis, setengah kapitalis), Saudi kemudian mulai menjalin hubungan diplomatik dengan Tiongkok pada tahun 1990.³

Presiden Tiongkok Xi Jinping ingin memperkuat hubungan bilateral dengan Arab Saudi.⁴ Tiongkok mendukung upaya untuk melindungi kedaulatan dan mencapai pembangunan yang lebih besar.⁵ Tiongkok dan Arab Saudi menandatangani sejumlah perjanjian kerjasama.⁶

Kerjasama yang mereka sepakati mencakup berbagai sektor, termasuk pengembangan energi, penyimpanan minyak, pengembangan perumahan hingga sumber daya air. Salah satu raksasa teknologi Tiongkok, menjalin kerja sama investasi dengan Arab Saudi tersebut.⁷

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu : “ Mengapa Tiongkok dan Saudi Arabia Melakukan Kerjasama di bidang Ekonomi Tahun 2016-2017? ”.

³ <http://redaksiindonesia.com/read/arab-saudi-jalin-hubungan-baik-dengan-Tiongkok.html> diakses pada tanggal 05 Juni 2018

⁴ <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/17/11/16/ozimgx415-arab-saudiTiongkok-perkuat-kerja-sama-bilateral> diakses pada tanggal 05 Juni 2018

⁵ Ibid

⁶ <https://katadata.co.id/berita/2017/02/27/raja-salman-ke-Tiongkok-saat-kian-mesranya-hubungan-ekonomi-dua-negara> diakses pada tanggal 05 Juni 2018

⁷ Ibid

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan Tiongkok dan Saudi Arabia melakukan kerjasama bilateral di bidang ekonomi.

D. Landasan Teori

1. Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional tidak dapat dihindari oleh negara atau aktor-aktor internasional lainnya. Hal tersebut diakibatkan adanya saling ketergantungan diantara aktor-aktor internasional dan kehidupan bernegara yang semakin kompleks. Sebenarnya, fokus dari teori hubungan internasional adalah mempelajari tentang penyebab-penyebab dan kondisi-kondisi yang menciptakan kerjasama. Kerjasama dapat tercipta sebagai akibat dari penyesuaian-penyesuaian perilaku aktor-aktor dalam merespon atau mengantisipasi pilihan-pilihan yang diambil oleh aktor-aktor dalam merespon atau mengantisipasi pilihan-pilihan yang diambil oleh aktor-aktor lainnya.

Kerjasama dapat didefinisikan sebagai serangkaian hubungan-hubungan yang tidak didasarkan pada kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum, seperti dalam sebuah organisasi internasional seperti PBB atau Uni Eropa. Aktor-aktor negara membangun hubungan kerjasama melalui suatu organisasi internasional dan rezim internasional, yang didefinisikan sebagai seperangkat aturan-aturan yang disetujui, regulasi-regulasi, norma-norma, dan prosedur-prosedur pengambilan keputusan, dimana harapan-harapan para aktor dan

kepentingan-kepentingan negara bertemu dalam suatu lingkup hubungan internasional.⁸

Kerjasama dapat pula timbul dari adanya komitmen individu terhadap kesejahteraan bersama atau sebagai usaha memenuhi kebutuhan pribadi. Kunci penting dari perilaku bekerjasama yaitu pada sejauhmana setiap pribadi mempercayai bahwa pihak yang lainnya akan bekerjasama. Jadi, isu utama dari teori kerjasama adalah pemenuhan kepentingan pribadi, dimana hasil yang menguntungkan kedua belah pihak akan didapat melalui kerjasama, daripada berusaha memenuhi kepentingan sendiri dengan cara berusaha sendiri atau dengan berkompetisi.⁹

Menurut Holsti, kerjasama atau kolaborasi bermula karena adanya keanekaragaman masalah nasional, regional maupun global yang muncul sehingga diperlukan adanya perhatian lebih dari satu negara, kemudian masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan dengan membawa usul penanggulangan masalah, melakukan tawar-menawar, atau mendiskusikan masalah, menyimpulkan bukti-bukti teknis untuk membenarkan satu usul yang lainnya, dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian atau saling pengertian yang dapat memuaskan semua pihak.¹⁰

Kerjasama dapat tumbuh dari suatu komitmen individu terhadap kesejahteraan bersama atau sebagai usaha pemenuhan kepentingan pribadi. Kunci

⁸ Dougherty, James E. & Pflatzgraff, Robert L, *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey*, Longman, London. 1997. hal. 418- 419

⁹ Ibid. hal. 418- 419

¹⁰ K.J Holsti, *International Politics : A Framework for Analysis*, New Jersey: Prentice Hall, 1987, hal. 651

dari perilaku kerjasama ada pada sejauh mana setiap pribadi percaya bahwa yang lainnya akan bekerja sama. Sehingga isu utama dari teori kerjasama adalah didasarkan pada pemenuhan kepentingan pribadi, dimana hasil yang 34 menguntungkan kedua belah pihak dapat diperoleh dengan bekerja sama dari pada dengan usaha sendiri atau dengan persaingan.¹¹

Selanjutnya Holsti memberikan definisi kerjasama sebagai berikut :

- a) Pandangan bahwa terdapat dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan yang saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak.
- b) Persetujuan atas masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan atau benturan kepentingan.
- c) Pandangan atau harapan suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
- d) Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
- e) Transaksi antara negara untuk memenuhi persetujuan mereka.¹²

Secara lebih jelas Koesnadi Kartasasmita dalam bukunya Organisasi dan Administrasi Internasional, menyebutkan bahwa kerjasama internasional dapat dipahami sebagai “Kerjasama dalam masyarakat internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat terdapatnya hubungan interdependensi dan bertambah

¹¹ Dougherty, James E. & Pflatzgraff, Robert L, Op Cit, hal. 419

¹² K.J Holsti, Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis , Jilid II, TerjemahanM. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga, 1988, hal. 652-653

kompleksnya hubungan manusia dalam masyarakat internasional. Kerjasama internasional terjadi karena adanya national understanding serta mempunyai tujuan yang sama, keinginan yang didukung oleh kondisi internasional yang saling membutuhkan. Kerjasama itu didasari oleh kepentingan bersama diantara negara-negara, namun kepentingan itu tidak identik.¹³

Dalam suatu kerjasama internasional berdampak pada bertemunya berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi di dalam negerinya sendiri. Kerjasama internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam hubungan internasional. Isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama tersebut dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif. Kerjasama internasional terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, pertahanan dan keamanan.¹⁴

Ada beberapa alasan mengapa negara melakukan kerjasama dengan negara melakukan kerjasama dengan negara lainnya:

- a) Dengan alasan demi meningkatkan kesejahteraan ekonominya banyak negara yang melakukan kerjasama dengan negara lainnya untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung negara tersebut dalam memproduksi suatu produk

¹³ Koesnadi Kartasmita, *Administrasi Internasional*, Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung, 1977, hal 20

¹⁴ Perwita, *Anak Agung Banyu dan Yanyan Mochamad Yani*, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 33-34

kebutuhan bagi rakyatnya karena adanya keterbatasan yang dimiliki negara tersebut.

- b) Untuk meningkatkan efisiensi yang berkaitan dengan pengurangan biaya.
- c) Karena adanya masalah-masalah yang mengancam keamanan bersama.
- d) Dalam rangka mengurangi kerugian negatif yang diakibatkan oleh tindakan-tindakan individual negara yang memberi dampak terhadap negara lain.¹⁵

Suatu kerjasama internasional didorong oleh beberapa faktor :

- a) Kemajuan dibidang teknologi yang menyebabkan semakin mudahnya hubungan yang dapat dilakukan negara sehingga meningkatkan ketergantungan satu dengan yang lainnya.
- b) Kemajuan dan perkembangan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan bangsa dan negara. Kesejahteraan suatu negara dapat mempengaruhi kesejahteraan bangsa-bangsa.
- c) Perubahan sifat peperangan dimana terdapat suatu keinginan bersama untuk saling melindungi dan membela diri dalam bentuk kerjasama internasional.
- d) Adanya kesadaran dan keinginan untuk bernegosiasi, salah satu metode kerjasama internasional yang dilandasi atas dasar bahwa dengan bernegosiasi akan memudahkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi.¹⁶

¹⁵ K.J Holsti, *International Politics : A Framework for Analysis*, Edition 7, Prentice-Hall International, 1995, hal. 362-363

¹⁶ Koesnadi Kartasmita, *Op.Cit*, hal 19

Terdapat tiga tingkatan kerjasama internasional yaitu :

a) Konsensus

merupakan suatu tingkatan kerjasama yang ditandai oleh sejumlah ketidakhiruan kepentingan diantara negara-negara yang terlibat dan tanpa keterlibatan yang tinggi diantara negara-negara yang terlibat.

b) Kolaborasi

merupakan suatu tingkat kerjasama yang lebih tinggi dari konsensus dan ditandai oleh sejumlah besar kesamaan tujuan, saling kerjasama yang aktif diantara negara-negara yang menjalin hubungan kerjasama dalam memenuhi kepentingan masing-masing.

c) Integrasi

merupakan kerjasama yang ditandai dengan adanya kedekatan dan keharmonisan yang sangat tinggi diantara negara-negara yang terlibat. Dalam integrasi jarang sekali terjadinya benturan kepentingan diantara negara-negara terlibat.¹⁷

Apabila suatu negara memutuskan untuk melakukan kerjasama dengan negara lain disebabkan oleh adanya motivasi-motivasi tertentu, menurut Peter toma dan Robert Gorman,diantaranya :

- a) Motivasi untuk memperkuat kepentingan nasional, dimana kerjasama di pandang oleh suatu negara merupakan suatu alat untuk memperkuat kepentingan nasionalnya.

¹⁷ Hocking, B. and M. Smith, World Politics. An Introduction to International Relations , New York: Harvester/Wheatsheaf , 1990, hal 222

- b) Motivasi untuk memelihara perdamaian, suatu kerjasama diharapkan dapat memberikan jalan untuk menghindari konflik dan menghalangi terjadinya perang diantara negara-negara yang bertikai.
- c) Motivasi untuk mendorong kemakmuran ekonomi, dimana sebuah kerjasama diharapkan mampu mendorong tingkat kemakmuran ekonomi yang menjadi keinginan setiap negara.
- d) Motivasi untuk menangani eksternalitas, kerjasama yang diharapkan mampu menghilangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia, seperti menipisnya sumber daya alam serta terorisme.¹⁸

Kerjasama internasional pada umumnya berlangsung pada situasi-situasi yang bersifat desentralisasi yang kekurangan institusi-institusi dan norma-norma yang efektif bagi unit-unit yang berbeda secara kultur dan terpisah secara geografis, sehingga kebutuhan untuk mengatasi masalah yang menyangkut kurang memadainya informasi tentang motivasi-motivasi dan tujuan-tujuan dari berbagai pihak sangatlah penting. Interaksi yang dilakukan secara terus-menerus, berkembangnya komunikasi dan transportasi antar negara dalam bentuk pertukaran informasi mengenai tujuan-tujuan kerjasama, dan pertumbuhan berbagai institusi yang walaupun belum sempurna dimana pola-pola kerjasama menggambarkan unsur-unsur dalam teori kerjasama berdasarkan kepentingan sendiri dalam sistem internasional anarkis ini.¹⁹

¹⁸ Toma, Peter A. Dan Gorman, Robert F, *International Relations: Understanding Global Issues*, California: Brooks/Cole Publishing Co, 1991, hal. 385-386

¹⁹ Dougherty, James E. & Pflatzgraff, Robert L, *Op Cit*, hal. 419-420

Lingkup aktivitas yang dilaksanakan melalui kerjasama internasional antar negara meliputi berbagai kerjasama multidimensi, seperti kerjasama ekonomi, kerjasama dalam bidang sosial dan kerjasama dalam bidang politik. Kerjasama itu kemudian diformulasikan ke dalam sebuah wadah yang dinamakan organisasi internasional. Organisasi internasional merupakan sebuah alat yang memudahkan setiap anggotanya untuk menjalin kerjasama dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan lain sebagainya.²⁰

2. Kerjasama Ekonomi Bilateral

Kerjasama internasional merupakan suatu kerjasama yang dilakukan oleh negara untuk menjalin hubungan antar negara. Bentuk kerjasama internasional dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu kerjasama bilateral dan kerjasama multilateral. Dan dalam skripsi ini akan berfokus pada kerjasama bilateral. Kerjasama Bilateral merupakan kerjasama yang dilakukan hanya dua negara. Upaya dalam menjalani kerjasama bilateral dapat melalui berbagai macam bidang. Salah satunya bidang kerjasama yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah berfokus pada bidang ekonomi. Dewasa ini banyak negara yang menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi. Selain saling menguntungkan, kerjasama bidang ekonomi juga efektif dalam penerapannya.

Hakekat dari pelaksanaan kerjasama yang dilaksanakan oleh setiap negara memiliki sifat universal guna membentuk suatu keadaan yang mampu menghindari berbagai permasalahan dan konflik yang bersifat internasional. Bentuk interaksi kerjasama dapat dibedakan berdasarkan pihak yang melakukan

²⁰ C. Plano, Jack dan Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, California : Clio Press, 1979, hal. 271

hubungan antara negara, seperti kerjasama bilateral, trilateral, regional, dan multilateral. Hubungan bilateral merupakan keadaan yang menggambarkan hubungan timbal balik antara kedua belah pihak yang terlibat, dan aktor utama dalam pelaksanaan hubungan bilateral itu adalah negara.²¹

Adapun menurut Holsty dan Azhary tentang Variabel-Variabel yang harus diperhitungkan dalam kerjasama bilateral adalah:

- a) Kualitas dan kuantitas kapabilitas yang dimiliki suatu negara.
- b) Keterampilan mengerahkan kapabilitas tersebut untuk mendukung berbagai tujuan.
- c) Kredibilitas ancaman serta gangguan.
- d) Derajat kebutuhan dan ketergantungan
- e) Responsivitas di kalangan pembuat keputusan.²²

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah penelitian secara sistematis.²³ Setiap Metode Penelitian disusun berdasarkan dan dipengaruhi oleh asumsi filosofis penelitian yang dianut oleh sang peneliti. Metode Penelitian yang berbeda mensyaratkan penguasaan kemampuan dan alat yang berbeda. Metode Penelitian menentukan bagaimana data penelitian dikumpulkan.

²¹ Perwita, Anak Agung Banyu dan Yanyan Mochamad Yani, Op Cit, hal. 28

²² *Konsep Hubungan Bilateral*, The Journal of Taufiq Yasin Rosyadi, 2014

²³ Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 08

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dengan berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata – kata dan bukan rangkaian angka. Sedangkan penelitian deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Penelitian Deskriptif juga bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah – milah atau mencari faktor – faktor atau variabel tertentu.

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek – praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.²⁴

Metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori.²⁵

2. Jenis Data dan Sumbernya

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan jenis data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber langsung dari aktor – aktor terkait misalnya aktor negara. Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari berbagai literatur.

²⁴ M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cet. 1 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 22.

²⁵ Ibid hal. 22.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan Metode Penelitian akan menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan. Secara umum, dalam penelitian kualitatif alat pengumpulan data yang paling sering digunakan adalah wawancara, pengamatan lapangan, dan telaah dokumen atau studi dokumen.

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah telaah dokumen atau studi dokumen. Menurut Esterbeg, dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (hardcopy) maupun elektronik (softcopy). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang – undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lainnya.

Dokumen dapat berguna jika peneliti yang ingin mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung para pelaku. Terdapat berbagai macam jenis dokumen yang mungkin dijumpai peneliti. Adapun Tipe – tipe dokumen menurut Myers antara lain :

1. *Berdasarkan sumbernya dokumen dapat diklasifikasikan sebagai dokumen yang bersifat personal, privat, atau publik.*
2. *Dokumen tertulis dan catatan (records).*
3. *Dokumen Historis atau Catatan Sejarah.* Menurut Gootschalk

Ada beberapa tipe dokumen historis,²⁶

antara lain *Contemporary records*, contoh catatan pengadilan

²⁶ ibid

- a) *Confidential reports*, contoh laporan diplomatik, laporan militer
 - b) Laporan publik seperti artikel surat kabar
 - c) Kuesioner
 - d) Dokumen negara termasuk di dalamnya undang – undang
 - e) Opini yang dipublikasikan lewat media massa
 - f) Fiksi, puisi, lagu, cerita rakyat, dll.
4. Foto, video, dan film dari suatu peristiwa
 5. Dokumen elektronik
 6. Dokumen di internet merujuk ke dokumen elektronik yang tersedia secara bebas di internet. Penggunaan dokumen di internet harus sangat berhati – hati dan teliti dalam melakukan verifikasi dan validasi informasi.

Untuk menggunakan dokumen peneliti dapat melakukan beberapa hal berikut. Pertama peneliti sebaiknya melakukan penilaian terhadap kualitas dokumen yang dikumpulkan. Payne & Payne dan Scott memberikan penilaian terkait kualitas dokumen dengan melihat dari 4 komponen berikut :

1. *Otentik*, yaitu keaslian dan asal dokumen tersebut tidak diragukan.
2. *Kredibel*, yaitu dokumen yang digunakan bebas dari kesalahan dan penulisnya dapat dipercaya.
3. *Representatif*, yaitu apakah dokumen yang digunakan adalah dokumen yang biasa dijumpai atau langka.
4. *Makna*, yaitu apakah dokumen yang didapat jelas dan dapat dipahami.

4. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif cenderung menghasilkan jumlah data yang sangat banyak. Jumlah data yang banyak tersebut jelas membutuhkan perencanaan dan strategi yang tepat untuk mengolah dan menganalisis. Ada beberapa macam teknik analisa data yang bisa peneliti gunakan. Tidak jarang peneliti kualitatif menggunakan teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif (misal statistik deskriptif, analisis regresi, dan lain – lainnya) untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang dimiliki. Pengumpulan data dan analisa data sering terjadi secara simultan. Peneliti mulai menganalisa data begitu ada data yang masuk.

Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif Model Miles dan Huberman yang menjelaskan ada tiga macam kegiatan dalam analisa data kualitatif, yaitu :

- a. *Reduksi Data*, merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang di dapatkan.
- b. *Model Data (Data Display)*, Berisi Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini berbentuk teks naratif, sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
- c. *Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data*. Proses ini dijelaskan bagaimana mulai mencari makna terkait alasan kerjasama ekonomi antara Tiongkok dan Saudi Arabia tahun 2016-2017.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil penelitian secara sistematis dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka penulisan skripsi dengan judul “*Kerjasama Ekonomi Antara Tiongkok Dan Saudi Arabia (Tahun 2016-2017)*” ini dibagi menjadi empat bab dengan kerangka sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan penjelasan yang berisi gambaran umum hubungan Tiongkok dan Saudi Arabia.

BAB III merupakan faktor pendorong dan implementasi kerjasama bilateral antara Tiongkok dan Saudi Arabia di bidang ekonomi tahun 2016-2017.

BAB IV adalah bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

